

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Wanita Premenopause

Kunkun Muhammad Yusfar^{1*}, Siti Solihat Holida², Risa Suherti Octaviani³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bale Bandung, Indonesia

Abstrak

Kurangnya pengetahuan dan sikap tentang usia paruh baya dan bagaimana memersiapkannya menjadi salah satu penyebab kecemasan dan kekhawatiran pramenopause. Tingkat kesiapan wanita premenopause bisa dipengaruhi sebagian faktor, seperti: pengetahuan, sikap pendidikan, budaya sosial ekonomi, budaya lingkungan, riwayat kesehatan dan usia. Faktor pengetahuan dapat mengurangi angka depresi dan kecemasan yang berlebihan sehingga meningkatkan kesiapan fisik, psikis dan spiritual. Desain dalam penelitian ini yaitu korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini, 50 wanita premenopause berusia 40-59 tahun diperiksa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuisioner yang di sebarakan pada responden kemudian kelolahan data menggunakan Uji Statistic Chi-square untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause serta hubungan antara sikap dan kesiapan menghadapi menopause, dan uji statistik Rank Spearman untuk menentukan hubungan sikap berserta kesiapan menghadapi menopause. Hasil penelitian menentukan representasi pengetahuan atas menopause responden sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup (61%), gambaran sikap tentang menopause didapatkan hampir setengahnya dalam kategori mendukung (64.6%), gambaran kesiapan menghadapi menopause terdapat hasil hampir setengahnya di kategori siap dalam menghadapi menopause (65.1%). Uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menopause $p\text{-value} = 0,0001 < (0,05)$ dan Rank Spearman menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan kesiapan menghadapi menopause $p\text{-value} = 0,0001 < (0,05)$. Sehingga H_0 ditolak. Sehingga simpulannya bahwa pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi kesiapan wanita menghadapi menopause.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Kesiapan; Menopause; Premenopause

Abstract

Lack of knowledge and attitudes about midlife and how to prepare for it is one of the causes of premenopausal anxiety and worry. The readiness level of premenopausal women can be influenced by several factors, such as: knowledge, educational attitudes, socio-economic culture, environmental culture, medical history and age. Knowledge factors can reduce excessive rates of depression and anxiety thereby increasing physical, psychological and spiritual readiness. The design in this study is correlational using a cross-sectional approach. In this study, 50 premenopausal women aged 40-59 years were examined. The research instrument used was a questionnaire sheet which was distributed to the respondents and then the data were processed using the Chi-square Statistical Test to evaluate the relationship between knowledge and readiness to face menopause and the relationship between attitudes and readiness to face menopause, and Spearman's Rank statistical test to determine the relationship between attitudes and readiness to face menopause. The results of the study determined that most of the respondents' knowledge representation of menopause was in the sufficient knowledge category (61%), almost half of the attitudes about menopause were obtained in the cloudy category (64.6%), the description of readiness to face menopause was almost half in the category ready to face menopause (65.1%). The Chi-square test shows that there is a significant relationship between knowledge and readiness to face menopause $p\text{-value} = 0.0001 < (0.05)$ and Rank

* Corresponding Author

Email Address: kmyusfar@unibba.ac.id

Spearman shows that there is a significant relationship between attitude and readiness to face menopause ρ -value = 0,0001 < (0.05). So H_0 is rejected. So the conclusion is that knowledge and attitudes can influence women's readiness to face menopause. readiness to face menopause. between attitude and readiness to face menopause ρ -value = 0.0001 < (0.05). So that H_0 is rejected. So it can be concluded that knowledge and attitudes can influence women's readiness to face menopause.

Keywords: Knowledge; Attitude; Readiness; Menopause; Premenopause

**Informasi
Artikel**

Submitted:
Desember 2022

10 Accepted: 20
2023

Online Publish: 25
Maret 2023

Pendahuluan

Menopause merupakan fase peralihan dalam kehidupan seorang wanita, menandai titik ketika ovarium tidak lagi memproduksi sel telur, siklus menstruasi melemah dan akhirnya berhenti, serta produksi hormon wanita (estrogen dan progesteron) menurun, dapat dikatakan dengan pasti bahwa menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi terakhir jika wanita tersebut tidak mengalami menstruasi setidaknya selama setahun (Syafaria et al., 2021). (Matjino, 2019) mencatat bahwa banyak wanita menderita PMS hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Menurut seorang peneliti, gejala yang paling umum diamati pada 40% adalah demam, sulit tidur 38%, kelelahan saat bekerja 37%, pelupa 35%, lekas marah 33%, nyeri sendi dan malaise 26%, nyeri kepala 21% dari mayoritas wanita premenopause. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) memprediksikan pada tahun 2030 akan ada 1,2 miliar wanita di atas usia 50 tahun. Di usia ini, wanita kerap mengalami berbagai masalah, seperti transformasi hormonal, serta transformasi fisik dan psikis. Transformasi ini terjadi bersamaan dengan bertambahnya umur, walhasil mencapai titik yang dikenal sebagai menopause.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kuantitas masyarakat Indonesia adalah 255 juta orang pada tahun 2015 dan bertambah menjadi 268 juta pada tahun 2019. Menurut Statistik Finlandia (2015). BPS juga menjumpai di tahun 2015 bahwa 5.846.000 wanita mengalami menopause, menurut perhitungan masyarakat Indonesia akan ada 20,9 juta wanita berusia di atas 50 tahun senggang tahun 2010 dan 2035, dan pada tahun 2020 jumlah individu yang menopause akan naik menjadi 30,3 juta. Pada tahun 2025, diprediksikan 65 juta wanita menopause mendatangi usia reproduksi (Wulandari et al., 2020).

Hasil penelitian (Yuliana & Hastuti, 2019) perubahan fisik pada wanita yang menopause dapat berdampak kondisi mental seperti mudah gusar, cemas, stres, hilang ingatan dan depresi. Kecemasan seringkali menyertai rasa takut ketika berhadapan dengan situasi yang tidak pernah menimbulkan kekhawatiran sebelumnya (Hermawati, 2020). Tubuh manusia mengalami

pertumbuhan dan perkembangan, dan transisi fisiologis yang mengejutkan bagi wanita paruh baya adalah menopause.

Kurangnya pemahaman dan perilaku tentang mempersiapkan paruh baya dan menopause merupakan penyebab ketakutan dan kekhawatiran pramenopause. (Mulyati, 2022). Akibatnya, Perempuan kehilangan kepercayaan diri karena mengalami atau tidak menerima perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya. Kecemasan dan ketakutan yang berlebihan ini dapat merusak kemauan, sehingga wanita premenopause membutuhkan pengertian dan pengertian yang baik, sikap dan kemauan untuk perubahan fisik dan psikis. Berbagai faktor seperti pengetahuan, pendidikan, budaya sosial ekonomi, budaya lingkungan, riwayat kesehatan dan usia dapat mempengaruhi tingkat kesiapan wanita premenopause.

Menurut penelitian (Estiani & Duhana, 2015) tentang “hubungan pendidikan dan pengetahuan wanita premenopause pada sikap mengalami menopause” Mereka menyimpulkan dalam studi mereka bahwa pengetahuan tentang menopause merupakan faktor penting dalam beradaptasi dengan perubahan dalam siklus hidup wanita mana pun dan hal ini tidak boleh menyebabkan ketidaksiapan yang berlebihan untuk menopause. Informasi dikumpulkan dari lisan atau tertulis tentang keterampilan seseorang, fakta atau realitas dari mendengarkan radio atau televisi, dan dapat dikumpulkan dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis.

Berlandaskan hasil studi yang dilakukan oleh (Suita et al., 2010) yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu premenopause di perumahan sewon asri Yogyakarta” hasil pengetahuan ibu premenopause terhadap menopause menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (64,29%) dan hampir semua memiliki kemauan yang tinggi (92,86%). Kesiapan menopause wanita juga mencakup kesiapan fisik, seperti menyambut menopause dengan rutin berolahraga, mengonsumsi makanan sehat bergizi, menghindari rokok dan alkohol, serta memeriksakan diri ke dokter. Kesiapan mental meliputi pemikiran positif dengan penerimaan yang baik dan penghindaran stres, serta pendekatan spiritual yang memperkuat ibadah melalui penerimaan lahir yang positif, gejalanya meliputi berkeringat, kelelahan, sulit tidur, lekas marah, cemas, tegang, dan depresi. Hal ini dipengaruhi oleh usia, tingkat aktivitas, pendidikan dan latar belakang keuangan. Menurut studi tahun 2014 yang menggambarkan tingkat kesiapsiagaan yang dilakukan Desa di wilayah kerja Pkm Koto Baru Simalanggang, lebih dari 88,1% responden tidak siap menghadapi datangnya menopause.

Metode

Metode penelitian ini memakai rangka optional silang (*cross sectional*) dengan pengumpulan dan observasi dilakukan hanya sekali pada satu saat. Populasi penelitian yaitu wanita usia 40-55 tahun di Kp. Cisunggalah Rw 12, Desa Langesari dengan sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan memakai teknik *acidental sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 dengan mendistribusikan kuesioner pada sampel.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Tentang Menopause

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang menopause responden hampir setengahnya dalam kategori pengetahuan kurang dengan besaran 21 responden (42.0%) dan separuh kecil dalam kategori pengetahuan baik dengan jumlah 14 responden (28.0%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menopause

Pengetahuan Tentang Menopause	Frekuensi	Presentase
Baik	14	28.0
Cukup	15	30.0
kurang	20	42.0
Total	50	100,0%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asih Indah R (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu premenopause di desa Krandon Malangan sebagian besar berada pada kategori "kurang" sebanyak 45 (77,6%) responden. Faktor pendidikan mempengaruhi sedang/rendahnya pengetahuan responden. Hasil penelitian spesifik berlandaskan pendidikan responden sampai SD sebanyak 30 (37,5%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi asimilasi informasi baru seseorang dan demikian mempengaruhi pendapat mereka. Dalam hal ini adalah informasi tentang kesiapan responden menghadapi menopause.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Indah, 2019) menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang menopause pada ibu usia 40-an dan 50-an. Pertambahan usia ibu dapat menimbulkan perubahan pada bagian fisik dan psikis atau yang disebut dengan jiwa manusia, perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan pada organ tubuh. Seiring bertambahnya usia seseorang, pengalaman mereka meningkat. Pengalaman

dapat memberi seseorang informasi yang lebih komprehensif (39,7%) ibu rumah tangga melakukan sebagian besar pekerjaan untuk ibu pascamenopause di desa desa Krandon Malangan. Perkara ini sama dengan penelitiannya Mubarak (2007), pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu premenopause. Selain, itu lingkungan kerja dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor lain yang mempengaruhi informasi adalah usia ibu. Sebagian besar ibu berusia 47-48 berpartisipasi dalam penelitian ini, tidak kurang dari 22 responden (37,9%). Hal ini mirip dengan penelitiannya Rambulangi (2006) dalam (Indah, 2019) bahwa pada saat perempuan memasuki usia40an maka fungsi dari ovarium akan mulai menurun.

Sikap Tentang Menopause

Distribusi frekuensi sikap tentang menopause hampir setengahnya dalam kategori mendukung dengan jumlah 19 responden (33.0%) dan sebagian kecil dalam kategori sangat tidak mendukung dengan jumlah 5 responden (10.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Menopause

Pengetahuan Tentang Menopause	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Mendukung	5	10.0
Tidak Mendukung	16	23.0
Mendukung	19	38.0
Sangat Mendukung	10	20.0
Total	50	100,0%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mukarramah et al., 2022) mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 60 responden (60,0%). Sikap adalah perasaan atau keyakinan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Menurut teori kesadaran diri, sikap positif/negatif seseorang terhadap suatu objek dibentuk dengan mengamati perilakunya sendiri. Ibu premenopause dengan sikap positif memotivasi mereka untuk mempersiapkan menopause. Sebaliknya, jika sikap negatif yang lebih umum tidak mempersiapkan mereka untuk menopause. (Norisa et al., 2022)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Riza, 2023) Sikap terhadap menopause 43 dari 69 orang yang sikapnya kurang baik. Seseorang tidak dilahirkan dengan sikap dan keyakinan, tetapi sikap terbentuk selama perkembangan. Dalam interaksi sosial, individu merespon dengan

mengembangkan sikap khusus terhadap berbagai objek psikologis yang ditemuinya.

Kesiapan Menghadapi Menopause

Distribusi frekuensi kesiapan menghadapi menopause hampir separuhnya dalam kategori siap dalam menghadapi menopause beserta jumlah 19 responden (38.0%) dan sebagian kecil dalam kategori sangat tidak siap dalam menghadapi menopause dengan jumlah 5 responden (10.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menopause

Pengetahuan Tentang Menopause	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Siap	5	10.0
Tidak Siap	17	34.0
Siap	19	38.0
Sangat Siap	9	18.0
Total	50	100,0%

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Syalfina et al., 2022), Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan manusia adalah pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan menopause ibu di Desa Solokanjeruk Langensari termasuk dalam kategori rendah yang sangat mempengaruhi kesiapan ibu menopause, sesuai dengan teori (Jean et al., 2016), yang mengatakan bahwa seseorang yang kurang mengetahui tentang menopause mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi menopause, sehingga dapat dipahami jika sebagian besar responden juga memiliki tingkat kesiapan yang tidak siap menghadapi menopause. Sikap positif dapat tercipta jika diimbangi dengan pengetahuan atau informasi yang cukup dan wanita lebih siap secara fisik, mental dan spiritual, karena masa lalu sangat mempengaruhi masa depan. (Rohmatika & Prabandari, 2012). Persiapan psikologis melibatkan kondisi yang menekan pikiran, pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan tubuh.

Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause

Berdasarkan hasil uji Chi-square, nilai p sebesar 0,0001 lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 ($p=0,0001 < \alpha = 0,05$). Dari sini dapat simpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu, secara statistik ada keterkaitan antara pengetahuan dari premenopause dan

kesiapan menghadapi menopause pada wanita premenopause usia 40-55 tahun di wilayah Desa Langensari tahun 2022. Berdasarkan hasil Contingency Coefficient Correlations = 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause (0,60-0,799).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Pearson Chi-Square

Pengetahuan Tentang Menopasue	Kesiapan Menghadapi Menopause								F	Total	<i>p-Value</i>
	STS	%	TS	%	S	%	SS	%			
Baik	0	0.0	0	0.0	5	35.7	9	64.3	14	100,0	0,0001
Cukup	0	0.0	3	20.0	12	80.0	0	0.0	15	100,0	
Kurang	5	23.8	14	66.7	2	9.5	0	0.0	21	100,0	
Jumlah	5		17		19		9		50		

Contingency Coefficient Correaltions = 0,720

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sasrawita, 2017). Hasil ujistatistik diperoleh nilai p sebesar 0,011, artinya nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat simpulan bahwa ada hubungansignifikan antara pengetahuan ibu premenopause dengan kemauan menghadapi menopause. Pengetahuan manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi. Pengetahuan ini dapat digunakan, dipahami, diterapkan, dianalisis, disintesis, dan kemudian dievaluasi sesuai dengan sifat. (Indah, 2019).

Pengetahuan didukung oleh pendidikan, pendidikan yang tepat membantu untuk lebih menafsirkan menopause. Menafsirkan pro dan kontra menopause memperkuat kemauan perempuan untuk menghadapi menopause. Tingkat pendidikan yang baik mempengaruhi perkembangan pemikiran dan analisis. Ide-ide hebat memudahkan untuk menambahkan informasi, yang merupakan cara yang bagus untuk mengomunikasikan informasi dan pesan kesehatan. Informasi tentang tujuan juga dapat dikumpulkan dari pengalaman guru, orang tua, teman, buku, dan lain-lain (Rasyid, 2014).

Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti membuat kesimpulan Gambaran pengetahuan tentang menopasue responden sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup (61%); Gambaran sikap tentang menopasue didapatkan hampir setengahnya dalam kategori mendung (64.6%); Gambaran kesiapan menghadapi menopasue didapatkan hampir setengahnya dalam kategori siap dalam menghadapi meopause (65.1%); Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopasue pada wanita premenopause usia 40-55 tahun di Wilayah Desa

Langensari dengan nilai p -value (0,0001), dan nilai Contingency Coefficient Correlations= 0,720; Terdapat hubungan positif antara sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause pada wanita premenopause usia 40-55 tahun di Wilayah Desa Langensari dengan nilai p -value (0,0001), dan nilai koefisien Rank Spearman adalah sebesar 0,898**

Bibliografi

- Estiani, M., & Duhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 101-107.
- Hermawati, D. (2020). HUBUNGAN PARITAS DAN USIA IBU HAMIL DENGAN PREEKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT KOTA BANDA ACEH. *Idea Nursing Journal*, 11(3), 62-69.
- Indah, R. A. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Dusun Krandon Malangan Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Jean, S.-S., Coombs, G., Ling, T., Balaji, V., Rodrigues, C., Mikamo, H., Kim, M.-J., Rajasekaram, D. G., Mendoza, M., & Tan, T. Y. (2016). Epidemiology and antimicrobial susceptibility profiles of pathogens causing urinary tract infections in the Asia-Pacific region: Results from the Study for Monitoring Antimicrobial Resistance Trends (SMART), 2010.2013. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 47(4), 328-334.
- Matjino, S. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Menopause Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Toboleu Kecamatan Kota Ternate Utara. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 203-216.
- Mukarramah, A., Ichwansyah, F., & Amin, G. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Masa Menopause Di Desa Krueng Meuriam Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Journal of Health and Medical Science*, 272-279.
- Mulyati, Y. S. (2022). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMP IT) CIHIRUP KECAMATAN CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN. S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Norisa, N., Fitriani, A., Asriah, A., & Novemi, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Perimenopause Terhadap Kesiapan Menghadapi Menopause. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(2), 72-79.
- Rasyid, F. (2014). Permasalahan dan dampak kebakaran hutan. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 47-59.
- Riza, N. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG

- ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI GAMPONG CEURIH. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23.
- Rohmatika, D., & Prabandari, F. (2012). PENGARUH USIA MENARCHE TERHADAP USIA MENOPAUSE PADA WANITA MENOPAUSE DI DESA JINGKANG BABAKAN KACAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2012. *Bidan Prada*, 3(02).
- Sasrawita, S. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di puskesmas pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 2(2), 117.
- Suita, E., Ismiati, E., & Putra, P. G. (2010). Metode seleksi dan pendugaan umur simpan benih tanaman hutan penghasil kayu energi jenis weru (*Albizia procera* Benth) dan Pilang (*Acacia leucophloea*). *Tidak Diterbitkan. Laporan Hasil Penelitian. Bogor: Balai Penelitian Teknologi Perbenihan.*
- Syafaria, R., Sartika, T. D., Efendi, H. H., & others. (2021). ANALISI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA WANITA MENOPAUSE DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNTI KAYU TAHUN 2021. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 624–631.
- Syalfina, A. D., Irawati, D., Priyanti, S., & Sulistyawati, W. (2022). UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN REPRODUKSI WUS MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN DI DESA TANGUNAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURI KABUPATEN MOJOKERTO. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 334–340.
- Wulandari, P., Masulili, S. L. C., Kusdhany, L. S., Puspitadewi, S. R., Musurlieva, N., & Baziad, A. (2020). Cross Adaptation Quality of Life Questionnaire for Periodontitis Patients (Modified Indonesian Version) in Menopausal Women. *The Open Dentistry Journal*, 14(1).
- Yuliana, M., & Hastuti, Y. D. (2019). PERUBAHAN FISIK BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN WANITA PREMENOPAUSE DI DESA JAHARUN A KABUPATEN DELI SERDANG. *COLOSTRUM JURNAL KEBIDANAN*, 1(1), 19–28.